

## **ABDIMAS**

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

---

# **Penguatan Kompetensi Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking dan Pembentukan Komunitas Public Speaker**

Winda Hardyanti, Rahmawati Khadijah Maro

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

---

### **Abstrak**

Public speaking merupakan kegiatan yang sangat penting, khususnya bagi generasi muda milenial. Penguatan etika kepribadian dan karakter siswa juga bisa dioptimalkan melalui pengembangan softskill, salah satunya adalah melalui public speaking. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu peserta mencapai efektivitas dan kesuksesan di semua aspek kehidupan pribadi dan kehidupan kerja, khususnya dalam hal kompetensi komunikasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, tim pengabdian membuat program workshop, lomba public speaking dan pendampingan berkala melalui program magang di studio radio UMM FM. Hasil dari pengabdian ini berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian, peserta secara umum mampu berbicara dengan percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas setelah mendapatkan materi. Peserta juga mampu menunjukkan sikap sesuai etika ketika mempraktekkan public speaking. Dari hasil pengabdian ini terpilih lima siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang public speaking dan mereka kemudian mendapat kesempatan untuk program magang di Radio UMM FM.

Kata kunci : public speaking, kompetensi komunikasi, softskill

---

### **PENDAHULUAN**

Kompetensi public speaking adalah kemampuan yang sangat penting khususnya bagi mereka yang hendak masuk ke dunia kerja. Banyak kisah para calon pekerja yang gagal mendapatkan pekerjaan impiannya karena lemah dalam hal komunikasi. Hal ini tentu sangat disayangkan karena seharusnya kemampuan public speaking adalah kemampuan yang tidak terlalu sulit untuk dikuasai.

Bagi pelajar, kompetensi public speaking adalah kompetensi yang harus dikuasai. Terlebih bagi siswa SMK yang memang rencananya setelah lulus diharapkan bisa langsung diserap di dunia kerja. Kompetensi Public speaking merupakan suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang di depan umum (biasanya dalam bentuk ceramah atau pidato) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur. Public Speaking merupakan rumpun keluarga Ilmu Komunikasi dimana mencakup kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan perlu menggunakan strategi, teknik yang tepat. Berdebat, menyampaikan pidato, memimpin rapat, Me-moderatori atau memandu sebuah acara, memandu sesi doa, melakukan debat dalam diskusi, memimpin sesi presentasi atau diskusi, menjadi presenter tv, mengajar dan lain sebagainya. Secara sederhana public speaking merupakan tata cara melakukan bicara di depan umum, secara runtut dan terencana, dengan tujuan tertentu.

Public speaking dapat digunakan untuk berbagai tujuan komunikasi, diantaranya membujuk (persuade), memberikan informasi (inform), dan bahkan sampai bisa dipergunakan untuk memberikan hiburan (to entertained). Dalam public speaking, pendengar (audience) lebih sering memperhatikan kepada ekspresi dan bahasa tubuh (55%), baru kemudian tekanan suara atau teknik vocal (38%), dibandingkan dengan apa yang anda ucapkan atau verbal yang hanya mencapai 7%. Ini menunjukkan pentingnya bagaimana cara seorang public speaker dalam menyampaikan, meskipun

materi yang akan disampaikan juga sebenarnya tidak kalah pentingnya.

Karenanya, public speaking sebaiknya disampaikan dalam kalimat dan pesan yang terstruktur yang disampaikan dengan metode yang sistematis agar memudahkan para pendengar dalam memahami materi yang disampaikan oleh public speaker. Public speaking pun hendaknya disampaikan dalam bahasa formal yang jelas (Hojanto, 2019), Berbicara untuk pergaulan jelas berbeda dari berbicara untuk karir, profesi dan bisnis. Berbicara formal jelas berbeda dengan bicara pergaulan sehari-hari. Bahasa formal lebih merupakan bahasa karir, bahasa bisnis, bahasa profesi, bahasa resmi. dan mencerminkan keseriusan serta pentingnya pencapaian tujuan. Public speaking pun harus dilakukan dengan performance yang baik, serta volume suara yang jelas.

Itulah sebab utama, mengapa banyak sekali orang mengalami rasa gugup dan takut saat harus berbicara di depan orang banyak. Saat harus melakukan public speaking. Rasa gugup dan takut, yang muncul karena tidak terbiasa dan tidak pernah secara sengaja memahami dan mempelajari fenomena public speaking. Kenapa banyak orang yang takut menjadi public speakers, atau berbicara didepan umum? Pertama, adalah karena tidak familiar dengan suatu keadaan, atau pun dengan para pendengar yang akan dihadapi oleh public speaker. Ini dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri.

Perasaan kurang percaya diri pun dapat terjadi akibat merasa ada orang lain di antara para pendengar yang memiliki pemahaman yang lebih baik daripada si public speakers. Kedua, banyak orang yang takut berbicara didepan public, adalah karena perasaan keterasingan, karena menjadi pusat perhatian sendiri ditengah-tengah banyaknya orang. Kurang percaya diri pun dapat ditimbulkan karena adanya self conscious karena sadar punya banyak kekurangan. Pada akhirnya ketakutan yang sering kali muncul, adalah ketakutan terlihat sebagai orang bodoh, atau sebagai pembicara yang payah.

Selama bertahun-tahun, public speaking telah memainkan peran utama dalam pendidikan, pemerintah, dan bisnis. Kata-kata memiliki kekuatan untuk menginformasikan, membujuk, mendidik, dan bahkan menghibur. Dan kata yang diucapkan bahkan bisa lebih kuat daripada kata-kata tertulis di tangan pembicara yang tepat. Apakah seseorang pemilik usaha kecil, mahasiswa, atau hanya seseorang yang bergairah tentang sesuatu. Seseorang akan mendapatkan keuntungan jika seseorang meningkatkan keterampilan public speaking, baik secara pribadi dan profesional.

Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang juga mengalami permasalahan berakitan dengan kompetensi komunikasi mereka. Menurut penuturan Waka Kesiswaan, siswa SMK memang cenderung belajar eksakta, namun kemampuan komunikasinya cenderung lemah. Sekolah juga merasa kesulitan jika misal ada lomba yang berkaitan dengan public speaking karena kompetensi siswa masih kurang optimal. Padahal siswa SMK adalah siswa yang disiapkan untuk ready to use di dunia kerja, alias mereka harus siap pakai di dunia kerja. Di SMK Muhammadiyah 2 Malang juga belum ada komunitas atau ekstrakurikuler yang mewadahi peningkatan kemampuan public speaking siswa sehingga sekolah merasa kesulitan pula untuk mengidentifikasi bakat siswa dalam public speaking ini.

Di sisi lain, menurut hasil penelitian Gregg (2005) dalam Killpatrick dkk diketahui siswa lebih menyukai pembelajaran yang mengacu pada penggalian pengetahuan karena lebih meyakinkan mereka arti belajar matematika. Kepercayaan siswa memberi kekuatan yang dapat mempengaruhi pada penilaian kemampuan siswa dan kesediaan untuk mengerjakan tugas. Siswa diharapkan memiliki kecenderungan memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat dipahami, merasakan matematika sesuatu berguna, meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil, dan melakukan perbuatan sebagai pelajar yang efektif (Nurfitriyanti, 2017). Rasa percaya diri siswa dalam PMRI ditunjukkan ketika siswa tidak merasa takut mengikuti pelajaran, optimis mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah, berani bertanya kepada guru jika ada hal belum dipahami oleh siswa, dan berani menyampaikan pendapat.

SMK Muhammadiyah 2 Malang adalah sebuah SMK dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang memiliki banyak siswa yang punya minat tinggi terhadap dunia komunikasi. Namun menurut penuturan Bapak Agus, Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang, minat siswa tersebut belum terwadahi dan tersalurkan dengan baik. Selain itu jika ada tawaran untuk mengikuti lomba di bidang public speaking, sekolah kesulitan untuk menentukan siswa mana yang harus diikuti lomba tak terkecuali saat ada acara-acara sekolah. Oleh karena itu melalui pengabdian

masyarakat ini, tim berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah selaku mitra pengabdian untuk memberikan pendampingan di bidang public speaking sekaligus pelatihan etika kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Harapannya, melalui pendampingan ini akan muncul public speakers handal yang tak hanya memiliki kemampuan public speaking yang baik sesuai nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

## METODE

Untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh pihak sekolah sebagai mitra maka dalam pengabdian ini ditawarkan kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan sebagai berikut:

1. **Workshop** : dibagi dalam dua tahapan yaitu pertama terkait pelatihan public speaking (materi terkait public speaking informatif dan public speaking in entertainment zone). Kedua, memberikan pemahaman tentang etika kepribadian dalam berkomunikasi, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris
2. **Lomba**: Untuk mengevaluasi kemampuan siswa pasca workshop, tim akan mengadakan lomba di bidang public speaking yang akan diikuti oleh para peserta workshop.
3. **Pendampingan Berkala**: Dilakukan ketika sudah terbentuk kelompok minat

Dalam hal ini mitra yaitu SMK Muhammadiyah 2 Malang dilibatkan secara penuh dan harus berpartisipasi secara aktif. Partisipasi mitra diantaranya adalah:

1. Menyediakan ruangan atau tempat untuk pelaksanaan workshop dan lomba.
2. Pihak sekolah mengumumkan adanya pengabdian masyarakat internal ini kepada para siswa dan guru dan memastikan siswa bersedia berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan pengabdian.
3. Peserta kegiatan harus berpartisipasi aktif terutama dalam proses workshop dan lomba

### Indikator Keberhasilan Capaian

- Peserta mampu berbicara dengan penuh percaya diri, sesuai prinsip-prinsip dalam public speaking
- Peserta mampu menunjukkan sikap yang beretika sesuai kaidah Islam ketika berbicara di depan publik
- Terpilih siswa-siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang public speaking yang nantinya akan menjadi pioner dalam pembentukan komunitas public speaker

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan tim pengabdian terhadap siswa-siswa terpilih dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, yaitu diadakan pada 21 Agustus 2019 di Aula SMK Muhammadiyah 2 Tlogomas, peserta diberikan memperoleh materi berupa dasar public speaking dan public speaking in English. Selain itu juga ada pemaparan secara teknis tentang bagaimana teknik MC dan announcing di radio . Pemberian materi ini dihadiri oleh para peserta yang merupakan siswa-siswi terpilih dari SMK Muhammadiyah 2 Tlogomas. Materi pertama yang berkaitan dengan dasar public speaking “How to Be a Good Public Speaker” mengulas mengenai bagaimana berbicara di depan public yang benar. Para peserta diberi penugasan oleh pemateri untuk berbicara langsung secara spontan di depan kelas.



Gambar 1. Winda Hardyanti memberikan materi tentang Public Speaking

Materi kedua dalam Workshop ini adalah tentang bagaimana agar dapat berbicara Bahasa Inggris dengan fasih. Selama ini bahasa Inggris dianggap menjadi momok untuk dipelajari, karena sulit pengucapannya, sulit artinya, sulit tata bahasanya dan sulit dipelajari.

Secara umum, komunikasi terdiri dari dua jenis yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Hasil riset menunjukkan bahwasanya komunikasi non verbal lebih banyak digunakan dalam keseharian/aktivitas manusia, sebesar 65%. Sementara, komunikasi verbal ditunjukkan sebesar 35%. Public speaking merupakan perpaduan baik komunikasi verbal maupun non verbal tersebut. Terdapat persamaan di dalam dua konsep tersebut. Dalam beberapa sisi, keduanya membutuhkan keahlian yang sama yang digunakan dalam percakapan biasa. Kaitan keduanya dijelaskan Lucas sebagai berikut:

*“Most people who communicate well in daily talk can learn to communicate just as well in public speaking. By the same token, training in public speaking can make you a more adept communicator in a variety of situations, such as conversations, classroom discussions, business meeting, and interview.”*(Girsang, 2018)

Dalam workshop public speaking in English ini pemateri melakukan beberapa tindakan seperti melakukan identifikasi permasalahan dalam berbicara Bahasa Inggris. Beberapa hal yang menjadikan bahasa Inggris sulit dipelajari menurut hasil identifikasi adalah karena lebih banyaknya penggunaan bahasa alay. Bahasa alay tersebut yang membuat orang kesulitan untuk mencari makna pada bahasa target (Bahasa Inggris).



Gambar 2. Pemateri 2 Rahmawati Khadijah Maro

Pemateri kemudian mencontohkan bagaimana menggunakan beberapa ungkapan dalam Bahasa Inggris untuk melihat kealamian berbicara. Seperti kata *umm..well, you know, well, I'd like to.. (to start a turn )* dan *oh, by the way it reminds me with something*. Peserta workshop juga mempelajari bagaimana teknik clear and correct pronunciation. Dalam teknik clear and correct pronunciation ini, peserta harus menerapkan *learn to listen* dan *notice how your mouth and lips move*. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga diperhatikan, salah satunya adalah melibatkan mahasiswa bernama Nata Rinaldi yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, yang sering menjadi MC (formal dan informal). Nata memberikan contoh materi MC (formal dan informal) serta memperagakannya.

Pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan pengabdian lanjutan, diadakan pada tanggal 24 Agustus 2019. Pada hari kedua, seluruh siswa sebanyak 30 siswa memilih dan mempraktekkan narasi MC Formal dan Informal. Mereka mempraktekkan hasil belajar workshop di workshop tahap pertama satu persatu. Setelah itu baru diadakan lomba MC yang diikuti oleh 30 siswa. Diakhir penilaian, diambil 5 (lima) siswa untuk mendapatkan compliment atas prestasi mereka. Juara 1 hingga juara 3 selain mendapat bingkisan akan mendapatkan kesempatan beasiswa pelatihan menjadi MC dan penyiar di Radio UMM FM selama 1 bulan. Evaluasi penilaian lomba ditentukan berdasar pada kepercayaan diri, penguasaan materi, penguasaan panggung dan improvisasi.



Gambar 3. Pemateri dan juri bersama pemenang lomba public speaking

Pelaksanaan PPMI pada umumnya berlangsung lancar. Sebanyak 30 siswa antusias mengikuti pelaksanaan PPMI yang diadakan beberapa kali pertemuan. Dari hasil evaluasi tim di lapangan, adapun kendala yang terjadi adalah sbb :

1. Aktivitas sekolah Dan siswa yang cukup padat membuat tim PPMI sempat kesulitan untuk mencocokkan jadwal pelaksanaan. Solusi yang diambil adalah, pelaksanaan PPMI dilakukan jadwal pelaksanaan PPMI dilakukan pasca kegiatan sekolah usai
2. Dukungan dari pihak sekolah kurang maksimal, sekolah memang menyediakan fasilitas dan sarpras yang sangat membantu pelaksanaan PPMI. Namun selama pelaksanaan program berlangsung guru tidak dapat mendampingi secara maksimal. Solusi yang dilakukan adalah meminta sekolah untuk melibatkan guru-guru PPL/Magang untuk mendampingi siswa selama pelaksanaan program
3. Basic siswa yang sangat eksakta merupakan tantangan tersendiri bagi tim untuk melakukan pendekatan ilmu-ilmu sosial. Rata-rata rasa percaya diri mereka untuk berani berbicara sangat rendah. Siswa cenderung pemalu dan tidak berani mencoba. Solusi yang dilakukan Tim adalah menyediakan pemandu/pendamping pemateri yang seusia dengan mereka/generasi milenial yang memudahkan Tim menjembatani komunikasi dengan siswa SMK. Pelaksanaan program juga dibuat santai dan fun untuk memudahkan deliver pesan kepada para peserta.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian, peserta secara umum mampu berbicara dengan percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas setelah mendapatkan materi. Peserta juga mampu menunjukkan sikap sesuai etika ketika mempraktekkan public speaking. Dari hasil pengabdian ini terpilih lima siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang public speaking dan mereka kemudian mendapat kesempatan untuk program magang di Radio UMM FM.

## **SIMPULAN**

Inti penting dari pendampingan penguatan etika kepribadian dan pengembangan karakter melalui public speaking ini adalah berupaya untuk meningkatkan percaya diri pada siswa. Meskipun mereka siswa eksakta namun skill public speaking tetap dirasa perlu untuk menguatkan etika kepribadian mereka. Pelatihan ini memberikan dampak peningkatan rasa percaya diri pada siswa. Seiring dengan penguasaan etika kepribadian yang baik maka karakter mereka juga terlihat lebih kuat. Hal ini terlihat dari keberanian mereka ketika harus berbicara spontan di depan kelas. Pelaksanaan pendampingan berjalan dengan lancar. Sejumlah kendala yang dialami tim dapat diselesaikan dengan baik dengan pendekatan komunikasi yang tepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Skim Program Pengabdian Masyarakat Internal (PPMI). Terimakasih pula untuk mitra kami SMK 2 Muhammadiyah Malang, bersama jajaran guru dan siswa, serta crew Radio UMM FM yang telah mendukung kami dengan tulus sehingga program pengabdian ini bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Girsang, L. R. (2018). 'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2, 81–85.
- Hojanto, O. (2019). 8 Manfaat Belajar Public Speaking - Ongky Hojanto - Motivator, Motivator Indonesia, Public Speaking, Seminar Public Speaking, NLP, Training Motivasi,. Retrieved December 18, 2019, from <https://ongkyhojanto.com/538/articles/>
- Nurfitriyanti, M. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS SISWA. *Jurnal SAP*, 2(1). Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download>